

Analisis Pelaksanaan Kedisiplinan Aparat Desa pada Kantor Desa Sampalowo Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara

Analysis of the Implementation of Village Apparatus Discipline at the Village Office Sampalowo, West Petasia District, North Morowali Regency

¹Vivit Angriani. Mauru*, ²Burhanuddin, ³Rukhayati

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: vivitantgriani.mauru@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di butuhkan penerapan disiplin kerja yang tinggi, karena disiplin dalam pekerjaan sangat penting bagi organisasi, sebab tanpa disiplin tidak ada usaha bersama yang konstruktif di dalam mencapai tujuan bersama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan Aparat Desa Sampalowo Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara. Adapun metode penelitian yang di gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara terhadap informan sebanyak 5 orang, Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua Dusun II, Tokoh Pemuda, dan Masyarakat. Berdasarkan Hasil Penelitian ini dapat di ketahui bahwa Kedisiplinan Aparat Desa Sampalowo masih Kurang baik, terbukti sering absen dalam hari kerja, lebih memilih pergi bertani atau keluar mencari pekerjaan yang lain. Adapun Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran aparat desa sampalowo dalam menaati peraturan serta tidak ada yang bisa di percaya oleh Kepala Desa dalam mengawasi Kedisiplinan Aparat Desa lainnya apabila Kepala Desa sedang bertugas di luar Kantor dan juga sering menunda-nunda pekerjaan yang di berikan oleh Kepala Desa. Sedangkan upaya yang dilakukan yaitu itu Kepala Desa menghimbau Aparat Desa agar selalu bersikap Disiplin dan menaati peraturan yang telah ditetapkan, serta memberikan contoh yang baik tentang perilaku disiplin, misalnya datang dan pulang sesuai dengan aturan jam kerja.

Kata Kunci : Pelaksanaan; Disiplin; Aparat Desa

Abstract

In order to create quality human resources, it is necessary to apply high work discipline, because discipline in work is very important for organizations, because without discipline there is no constructive joint effort in achieving common goals. Sampalowo Village, West Petasia District, North Morowali Regency. The research method used is descriptive qualitative method. While the data collection techniques used by the author in this study were observation and interviews with 5 informants, the Village Head, Head of BPD, Head of Hamlet II, Youth Leaders, and Community. Based on the results of this study, it can be seen that the discipline of the Sampalowo Village Apparatus is still not good, it is proven that they are often absent on weekdays, preferring to go to farming or go out looking for another job. No one can be trusted by the Village Head in supervising the Discipline of other Village Apparatuses if the Village Head is on duty outside the Office and also often delays the work given by the Village Head. While the efforts made are that the Village Head urges the Village Apparatus to always be disciplined and obey the rules that have been set, as well as set a good example of disciplinary behavior, for example coming and going according to the rules of working hours.

Keywords: Implementation; Discipline; Village officials

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menerangkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus Urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk dapat mengemban amanat Undang-undang penyelenggaraan pemerintahan daerah tersebut, maka pemerintah membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah yang tangguh, professional, dan mampu berbuat lokal serta bersaing secara global (1).

Pada prinsipnya sumber daya manusia adalah satu-satunya sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan sebuah instansi (2). Untuk itulah maka eksistensi sumber daya manusia dalam organisasi sangat kuat. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu adanya manajemen terhadap manusia sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas, loyal dan berprestasi (3). Dan salah satu indikator dari sumber daya yang berkualitas adalah kedisiplinan. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertentu dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk kepada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang hati (4).

Memperhatikan disiplin kerja antara lain: masih banyak pegawai yang datang tidak tepat waktu saat masuk kantor, masih besarnya tingkat absensi pegawai, menunda tugas kantor, kurang memanfaatkan waktu yang sudah disediakan, masih belum efektifnya pelayanan di Kantor Desa Sampalowo dan masih kurang tegasnya sanksi-sanksi yang dijatuhkan kepada pegawai yang melanggar peraturan yang berlaku. Hal inilah yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak pimpinan instansi, agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang prima kepada masyarakat. Sebagai aparat desa, harus selalu memiliki komitmen dalam melayani masyarakat. Salah satu komitmen yang perlu diperhatikan adalah komitmen tentang kedisiplinan dalam bekerja.

Dari uraian di atas maka sangat menarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Kedisiplinan Aparat Desa Pada Kantor Desa Sampalowo Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara”.

METODE

Penulis menggunakan observasi untuk mengamati secara langsung kondisi objek yang sedang diteliti mengenai bagaimana pelaksanaan kedisiplinan aparatur desa di Kantor Desa Sampalowo Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara. Melalui tanya jawab langsung dengan pihak terkait, khususnya kepada desa untuk memperoleh tambahan informasi lainnya. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data (*Data Display*) dan Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

HASIL

Aparat desa terdiri dari beranggotakan 13 orang diantaranya kepala desa, Sekdes, Kaur Perencanaan, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kadus(1,2,3,4,5) bendahara desa. Kinerja dari pemerintahan Desa Sampalowo masih kurang diantaranya tentang kedisiplinan dari aparatur desa, banyak dari aparatur desa yang jarang masuk kerja. Dari penyelesaian tugas masih belum baik, seperti tugas profil desa yang masih belum selesai dikerjakan. “Tindakan lanjut apa yang dilakukan oleh bapak melihat kinerja dari Pemerintah desa yang masih kurang”?

Bapak Stanley Tampohela. “Diagenda desa ada namanya evaluasi kerja yang dilakukan 1 tahun sekali, yang membahas semua kinerja dari desa dan pemerintahan desa mulai dari RPJM, RKP Des, kebijakan desa, sampai kinerja dari aparatur desa. Untuk masalah kinerja dari pemerintahan desa, direkapitulasi masalah keaktifan dari pemerintahan desa tersebut, kalau memang dari absen pemerintahan desa banyak yang alpa atau jarang masuk, maka akan dikenakan teguran, kalau masih dilanjutkan terpaksa ada surat peringatan, kelanjutan dari surat peringatan itu maka akan di keluarkan dari pemerintahan desa.”

Bapak Riswan Hoti selaku kadus dusun II memberikan pendapat tentang kinerja Selaras dengan pendapat kepala desa, dari aparat desa di Desa Sampalowo Kecamatan Petasia Barat Kabupaten Morowali Utara. “Kinerja aparatur desa Sampalowo masih kurang bagus dilihat dari kedisiplinan masuk di jam kerja, bisa dilihat dari kantor balai desa. Bisa dihitung berapa orang yang hadir, terkadang juga ada yang tidak hadir dikantor balai desa.”

Pernyataan dari Bapak Riswan.Hoti diperjelas dengan data yang didapatkan dari wawancara ketua BPD Bapak Ernes.Tolule, menurut bapak bagaimana tentang kinerja dari aparatur desa? Bapak Ernest memberikan jawaban. “kinerja dari aparatur desa masih sangat kurang, mulai dari keefektifan dari jam kantor yang harusnya jam 07:30 sampai jam 14:00 tapi kenyataan dilapangan kadang-kadang tidak buka, kadang juga gak sampai jam 12 siang sudah tutup dan juga tidak keseluruhan dari aparatur desa hadir dikantor desa atau balai desa”.

“Apakah kerja dari aparat desa yang kurang itu berdampak pada kinerja dari BPD”? “Sangat berdampak karena BPD hanya sebagai mitra dari pemerintahan desa, kalau mitra tidak diberikan ruang untuk mengaspirasikan suara rakyat maka yang terjadi kebijakan itu kebanyakan dari kepala desa. Tapi tidak semua kebijakan itu datang dari kepala desa, hanya sebagian seperti pembangunan jalan, kepala desa langsung menunjuk siapa yang bertanggung jawab akan hal itu tanpa memandang siapa yang pantas dan berhak dalam hal tersebut.”

“Peneliti mencoba mengklarifikasikan kepada pemerintahan desa tentang kinerja dari aparat desa. Dari pemerintahan desa sendiri Tiap hari apa yang dilakukan oleh pemerintahan desa?”. “Keseharian yang dilakukan oleh pemerintahan desa, seperti membuat laporan keuangan desa, merekap pengeluaran dan pemasukan, melayani keluhan dari warga desa. Kadang juga tidak ada kerjaan alias nganggur.”

Dengan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan desa menurut anda apakah kinerja dari aparat desa dirasa sudah cukup?. “Kinerja dari aparat desa atau pemerintahan desa, masih kurang diantaranya mulai dari jam masuk kerja, terkadang beberapa yang tidak hadir tiap harinya di balai desa atau kantor dari pemerintahan desa, tidak hanya itu yang hadir di balai desa biasanya cuman 8 (delapan) orang”.

Dari penjelasan kepala desa, aparat desa dan ketua BPD, peneliti juga mencari data kepada masyarakat desa, yang memiliki peranan penting dalam desa seperti tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Sebagai data penunjang dari hasil wawancara aparat desa dan BPD.

Tokoh pemuda juga memberikan tanggapan terhadap kinerja pemerintahan yang ada di desa Sampalowo. “Kinerja dari pemerintahan desa Sampalowo dirasa masih kurang, dari proses pembuatan surat yang dirasa masih belum tepat waktu, karena surat sangat penting bagi organisasi yang ada di desa yang membutuhkan surat dari desa, tapi dalam dari pemerintahan yang kurang baik tersebut pemerintahan desa juga membantu dalam hal pendanaan dari setiap acara yang dilakukan oleh pemuda desa, seperti pembuatan gapura desa, yang didanai oleh pemerintahan desa, dalam yang dikerjakan oleh pemuda desa.”

Selaras dengan pendapat di atas, dari pihak ibu ibu juga memberikan pendapat tentang kinerja dari aparatur desa Sampalowo. “Yang saya ketahui tentang kinerja dari pemerintahan desa di desa Sampalowo, sudah baik, baik bagi perempuan dan ibu ibu desa, banyak kegiatan dari pemerintahan desa untuk ibu ibu dan perempuan desa, seperti mengadakan posyandu, sebulan sekali, bagi ibu ibu yang mempunyai anak, tidak hanya itu pemerintahan desa juga membuat kegiatan seperti penyuluhan tentang demam berdarah bagi masyarakat desa, walaupun itu sudah mulai jarang dilakukan, ibu ibu juga sering melakukan kegiatan yang didukung penuh oleh pemerintahan desa.

Dan untuk menjawab Rumusan Masalah yang kedua, Peneliti juga mencoba memaparkan data yang di peroleh di lapangan melalui, Kepala Desa. “Menjadi Kepala Desa Terlebih dahulu Bapak harus memberikan contoh- contoh yang baik kepada aparat Desa yang lain nya? Dan salah satu nya tentang kedisiplinan dalam bekerja. Kira-kira apa saja usaha Bapak dalam memberikan contoh kinerja yang baik kepada aparat desa tersebut”?

“Bapak Stanley Tampohela, tentunya melakukan pengawasan terhadap aparat Desa yang lain dalam bekerja, menaati peraturan-peraturan desa, ketentuan-ketentuan dan tunduk pada otoritas bekerja dan tidak melakukan pelanggaran sama sekali, serta tidak harus di kenakan sanksi. Diadakan juga Pendidikan kedisiplinan yang di berikan contoh oleh Kepala Desa, mencoba menghilangkan keraguan dalam diri serta mempertebal keyakinan untuk mengikuti pimpinan dalam segala kesatuan. Diberitahu kan tentang peraturan yang jelas dan sanksi hukum yang sama bagi pelanggar aturan tersebut”.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kedisiplinan Aparat Desa Sampalowo dapat dilihat dari Hasil penelitian wawancara di bagi menjadi 2 bagian:

Disiplin kerja Aparat Desa

Dalam wawancara yang di lakukan peneliti bersama kepala Desa membahas tentang kinerja aparat desa “Di agenda desa ada yang nama nya evaluasi kerja”, dan hal tersebut ternyata sudah di rekap oleh pemerintah desa seberapa banyak aparat desa yang sering alpa atau jarang masuk kantor, jika banyak Aparat Desa yang melanggar aturan tersebut akan di kenakan sanksi sesuai dengan peraturan pemerintah desa yang ada. Banyak tanggapan atau pun keluhan baik dari ketua BPD, Ketua Dusun, Tokoh Pemuda, bahkan masyarakat Desa tentang kinerja Aparat desa yang masi kurang maksimal, contohnya dalam hal pembuatan bahan surat yang di ajukan oleh Tokoh Pemuda untuk Kepentingan organisasi, masih sering lambat dan bahkan sampai kelupaan karna tidak adanya disiplin dalam bekerja, hal tersebut juga berdampak pada kinerja BPD, sebab lembaga BPD hanya sebagai mitra dari pemerintahan desa yang ada. BPD tempat/ ruang untuk mengaspirasikan suara rakyat.

Aparat desa juga mempunyai pekerjaan yang biasa dilakukan oleh Aparat Desa yang lainnya, contohnya membuat laporan keuangan desa, merekap pengeluaran dan pemasukan, melayani kebutuhan masyarakat, dan bahkan aparat desa biasa tidak memiliki pekerjaan lain alias nganggur. Tetapi ada kinerja Aparat desa yang dilihat cukup baik oleh Ibu-ibu, karna sering adanya kegiatan dari pemerintah desa tentang posyandu bagi ibu-ibu yang memiliki anak bayi maupun balita, sering adanya penyuluhan tentang demam berdarah yang di lakukan oleh pemerintah desa guna memberikan petunjuk atau bahkan ilmu bagi masyarakat desa yang ada.

Kedisiplinan adalah kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati dan mematuhi segala peraturan yang ada diorganisasi di mana pun dia berada (5). Dalam penelitian ini ada beberapa pelanggaran yang di lakukan oleh aparat desa sampalowo, hal ini juga perlu mendapat perhatian khusus dari Kepala Desa, Kepala Desa harus mengambil tindakan tegas kepada aparat desa untuk lebih disiplin dalam bekerja, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak melanggar aturan-aturan yang telah di tetapkan.

Untuk meningkatkan kedisiplinan aparat desa terutama dalam disiplin bekerja, perlu adanya pembinaan khusus dari kepala desa, sebab dengan disiplin bekerja maka kantor desa tersebut akan lebih giat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang di berikan oleh pimpinan/kepala desa.

Disiplin Waktu Aparat Desa

Dalam disiplin waktu Aparat desa sampalowo masi sangat kurang baik, dilihat dari hasil wawancara peneliti sering terlambatnya aparat desa dalam hal masuk jam kantor yang seharusnya jam 07.30 biasa datang sudah lewat dari jam kantor masuk. Hal tersebut juga berpengaruh pada kehadiran aparat desa di kantor desa atau balai desa, terkadang tidak semua aparat desa hadir, hanya beberapa bagian saja yang ada. Aparat desa sampalowo yang sering terlambat masuk kerja menyebabkan waktu yang terbuang sia-sia yang menyebabkan pekerjaan tidak terselsaikan dengan baik dan cepat. Hal tersebut juga menyebabkan segala kegiatan/ aktivitas kerja yang di lakukan jadi kurang baik dan tidak maksimal.

Dalam hal disiplin waktu yang di tujukan oleh Aparat desa sampalowo perlu lebih di tingkatkan lagi, agar dapat mengurangi tanggapan yang ada di sekitar mereka (masyarakat desa). Dalam pemerintahan desa yang ada aparat desa lah bertugas dalam menjalankan roda pemerintahan yang baik, wajib menunjukkan disiplin yang baik dalam hal disiplin bekerja dan disiplin waktu. Para aparat desa lah yang harus lebih mengutamakan memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian yang diberikan guna kemajuan pemerintahan desa yang baik.

Pada dasarnya kedisiplinan waktu dan kedisiplinan dalam bekerja tersebut di mulai dari sendiri tanpa harus mendapatkan teguran dari Kepala Desa lagi, Kepala Desa bertugas memberikan pengawasan kepada aparat desa yang sering terlambat masuk jam kantor, dan sering pulang terlebih dahulu sebelum habisnya jam kantor yang berlaku, aparat desa harus lebih bisa mengefisienkan waktu sebaik mungkin dalam bekerja agar waktu lebih berguna dan bermanfaat sebaik mungkin.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Kedisiplinan serta Kinerja yang ada di desa Sampalowo terutama pemerintah Desa masi banyak perlu di benahi di atur terlebih dalam hal disiplin waktu dan bekerja.

SARAN

Rekomendasi saran kepada Kepala Desa juga harus lebih banyak memberikan pengawasan maupun arahan kepada Aparat desa yang lainnya dalam bekerja, dalam mengelola waktu untuk sedisiplin mungkin agar tidak terjadi sangsi penggaran kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nafidah LN, Anisa N. Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten Jombang. *J Ilmu Akunt.* 2017;10(2):273–88.
2. Syarif R. Manajemen sumber daya manusia. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama; 2010.
3. Wijayanti E. PENGARUH UPAH DAN TINGKAT PROTEKSI KERJA PERUSAHAAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PADA PT. ANGKASA POLYPROPINDO SUKOHARJO. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2009.
4. Pitria P, Syarif K, Priatna A. Hubungan Disiplin Kerja dengan Kinerja Karyawan pada PT. Mitra Konservasi Indonesia (Cico Resort). *J Online Mhs Bid Manaj.* 2017;1(1).
5. Sulistyowati S. HUBUNGAN ANTARA KOMITMEN ORGANISASI DENGAN DISIPLIN KERJA PEGAWAI PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI AKADEMI MILITER MAGELANG. Universitas Mercu Buana Yogyakarta; 2017.
6. Ernawati, N. W., Rajindra, R., & Yusuf, D. (2020b). ANALISIS PENGELOLAAN PEMBAYARAN TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI PADA BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI HUTAN LINDUNG PALU POSO. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
7. Irfan, M., & Rajindra, R. (2020). ANALISIS PENGELOLAAN FASILITAS KERJA TERHADAP KUALITAS KERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN SIGI. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).